



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kompetensi Pengetahuan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD: Tinjauan Literatur Sistematis

Rantika Rosdayanti¹, Ghullam Hamdu², E. Kosasaih³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rantikarosdayanti@upi.edu¹

Submitted Received 10 March 2025. First Received 15 March 2025. Accepted 26 May 2025

First Available Online 30 June 2025. Publication Date 30 June 2025

Abstract

Good and correct language skills are an absolute requirement for carrying out scientific activities because language is the main means of scientific communication. Poor knowledge of grammar and lack of mastery of vocabulary will make it difficult for a student to communicate ideas or thoughts to other parties. a means to express feelings, attitudes and thoughts. Language, especially speaking as a communication tool that allows humans not only to convey information but also arguments. Thus, clarity of vocabulary and logic of sentences is the main requirement that cannot be ignored. In relation to the academic world, one's ability (students) in absorbing and understanding the knowledge conveyed in writing or orally is determined by the language skills they have. Efforts to absorb ideas and knowledge require language skills with mastery of vocabulary knowledge at an adequate level in order to support students' speaking skills. This study aims to collect and analyze articles related to speaking skills as a language skill. The design used is Systematic Literature Review (SLR), this method uses three stages consisting of external, internal, and four quality assessments (QA). Articles were collected using search engines such as EBSCO, Scencedirect, Google Scholer and Proquest. research objectives. Articles that focus on the study of competence in speaking skills and speaking skills as a language skill, how to improve speaking skills. And in particular, examine the competence of language skills on students.

Keywords: *talk, student language skills, systematic literature review.*

Abstrak

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan persyaratan multlak untuk melakukan kegiatan ilmiah sebab bahasa merupakan sarana komunikasi ilmiah yang pokok. Penguasaan pengetahuan terkait tata bahasa yang lemah dan kurangnya penguasaan pengetahuan kosa kata akan mempersulit seorang mahasiswa dalam mengkomunikasikan gagasan atau pemikiran kepada pihak lain, Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan, sikap dan pikiran. Bahasa terutama berbicara sebagai alat komunikasi yang memungkinkan manusia bukan saja menyampaikan informasi tetapi juga argumentasi. Dengan demikian kejelasan kosa kata dan logika kalimat merupakan persyaratan utama yang tidak bisa diabaikan. Dalam hubungan dengan dunia akademis, kemampuan seseorang (mahasiswa) dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan yang di sampaikan secara tertulis atau lisan ditentukan oleh kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Usaha menyerap gagasan dan pengetahuan memerlukan kemampuan berbahasa dengan penguasaan pengetahuan kosa kata pada tingkat yang memadai agar dapat menujung kemampuan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis artiikel yang berhubungan dengan keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Desain yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), metode ini menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari eksternal, internal, dan empat penilaian kualitas (QA). Artikel dikumpulkan menggunakan mesin pencari seperti EBSCO, Science Direct, Google Scholar dan Proquest. Kriteria artikel yang digunakan adalah terbitan 2005-2021. Hasil akhir didapatkan 5 artikel dari 261 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel yang berfokus pada kajian kompetensi keterampilan berbicara serta keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, cara meningkatkan keterampilan berbicara. Dan secara khusus, mengkaji kompetensi keterampilan berbahasa terhadap mahasiswa.

Kata Kunci: *berbicara, keterampilan berbahasa mahasiswa, tinjauan literatur sistematis*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar (Wijayanti, 2020). Sebagai calon guru yang akan mendidik peserta didik di sekolah pada tingkat dasar, Mahasiswa dipersiapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan berbicara (Hidayati, 2020). Salah satu kemahiran berbahasa Indonesia ditandai dengan kemampuan berbicara (Faizan, dkk., 2020). Oleh karena itu berbicara perlu dipelajari bukan hanya sebagai teori berbicara, namun lebih menekankan pada aspek kemahiran berbicara (Gunawan, 2020). Namun demikian, menekankan pada aspek ini perlu diawali dengan pemahaman terhadap teori-teori berbicara.

Kompetensi berkomunikasi merupakan intergrasi dari empat kompetensi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Rahmanshya & Nursalim, 2020). Salah satu kebutuhan utama bagi mahasiswa PGSD salah satunya adalah kompetensi keterampilan berbicara (Oktaviyanti, 2019). Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang terlebih pelajar dan mahasiswa (Kusumaningsih, dkk., 2020). Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena

keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran baik yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru maupun peserta didik dan mahasiswa (Padmawati, dkk., 2019).

Ur (1996) menyatakan bahwa jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia mampu berbicara dalam bahasa tersebut. Ungkapan ini jelas mengidentifikasi bahwa keterampilan berbicara menunjukkan suatu indikasi bahwa seseorang mengetahui suatu bahasa (Sari, 2018). Selain itu, keterampilan berbicara bisa juga digunakan sebagai suatu media untuk belajar (Izquierdo, 1993), karena keterampilan ini sangat terkait dengan pelafalan, grammatika, kosa kata, diskursus, keterampilan mendengarkan dan lain lain. Akan tetapi, keterampilan berbicara sesungguhnya bukanlah merupakan suatu keterampilan yang sederhana yang bisa dipelajari dengan mudah dalam waktu yang singkat. Suhendar dan Supinah (1993:131) menyatakan bahwa berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan mengeluarkan bunyi-bunyi, hanya mengucapkan kata-kata, berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan mengemukakan pikiran, keterampilan menyampaikan perasaan melalui bahasa lisan, melalui ujaran, melalui tuturan. Berbicara bukan hanya cepat mengeluarkan kata-kata

dari alat ucap, tetapi utamanya adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran secara teratur dalam berbagai ragam bahasa sesuai dengan fungsi komunikasi.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sukarir (2018), tentang peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD dalam Fakultas perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis konservasi nilai-nilai karakter melalui penerapan metode *Task Based Activity* dengan media audio visual, dimana penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara mahasiswa dengan menggunakan metode dalam sebuah pembelajaran dengan harapan keterampilan berbicara mahasiswa dapat meningkat. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode *Task Based Activity* (TBA) untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan yang bagus dari fase identifikasi masalah sampai pada siklus 2. Fase identifikasi masalah, nilai rata-rata mahasiswa secara klasikal adalah 4,5 yang berada pada katagori kurang. Dari nilai ini, hanya 6(23%) orang yang mendapatkan skor yang lebih besar daripada atau sama dengan 6, sedangkan sisanya (77%) mendapatkan skor kurang daripada 5. Pada siklus 1 rata-rata keterampilan berbicara mahasiswa PGSD UNNES adalah 6,92; dari nilai tersebut

diketahui bahwa ke 26 mahasiswa dari jumlah 42 partisipan (100%) mahasiswa mendapatkan skor yang sama. Pada siklus 3 skor rata-rata keterampilan berbicara mahasiswa meningkat menjadi 7,54. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa 100% mahasiswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Dengan demikian peneliatian tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi, L. (2020) berupa Problematika keterampilan berbicara bagi pebelajaran multibahasa, dimana fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika pembejaraan keterampilan berbicara bagi pebelajar multibahasa. Pada penelitian ini di deskripsikan sebuah hasil bahwa terdapat dua ragam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran multibahasa, yaitu ragam rendah/tinggi. Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam keterampilan berbicara meliputi interferensi bahasa, alih kode dan campuran kode, serta sikap dan motivasi dalam berbahasa. Dengan adanya beberapa kendala tersebut pada di upayan adanya sebuah metode dalam pembelajaran yang dilakukan, seperti Latihan berbicara spontan dan menganalisis bacaan melalui berbicara kolaboratif. Kepercayaan dan wibawa pun dapat di asah dengan kegiatan debat di depan kelas, dan berbagai aktifitas lainnya guna

menunjang peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa multibahasa.

Selanjutnya terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Silvester dan Wilhelmus (2017), tentang memahami fenomena lemahnya keterampilan berbahasa mahasiswa STKIP Weetebulan, dimana pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden/informan secara lebih mendalam terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada timbulnya kelemahan dalam keterampilan berbahasa mahasiswa. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa secara teoritis terdapat dua faktor yang diasumsikan mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Kedua faktor yang dimaksudkan adalah faktor psikologis (sikap, minat, dan motivasi) dan faktor non-psikologis (pengaruh bahasa daerah, pengaruh lingkungan bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua). Sejumlah kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) faktor psikologis seperti sikap, minat dan motivasi mahasiswa turut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa termasuk keterampilan berbahasa Indonesia; (2) sikap positif terhadap bahasa Indonesia tidak selalu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia; (3) penguasaan bahasa daerah (bahasa pertama) menyebabkan lemahnya keterampilan berbahasa Indonesia;

(4) lingkungan bahasa di kelas dan lingkungan di luar kelas yang tidak berkualitas mempersulit mahasiswa mempraktekan tata bahasa Indonesia yang diperoleh di kelas; dan (5) pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan tepat mesti didasarkan pada hasil kajian mengenai perbedaan atau persamaan antara struktur bahasa daerah dan struktur bahasa Indonesia.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya yang masing-masing dari penelitian tentunya memiliki fokus penelitian yang berbeda, mampu memberikan berbagai informasi terkait kompetensi keterampilan berbicara bagi mahasiswa. Maka fokus dari pada ini adalah mendeskripsikan kesenjangan penelitian-penelitian terkini tentang keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan dan pengetahuan berbahasa. Kemudian mampu memberikan pemahaman baru terkait kompetensi keterampilan berbicara bukan tentang keterampilan berbicaranya, melainkan lebih kepada pemahaman dan pengetahuan terkait keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Tentunya dengan tujuan agar kemampuan berbicara mahasiswa menjadi jauh lebih baik jika terdorong oleh wawasan yang baik tentang pemahaman dan pengetahuan keterampilan berbicara.

Peneliti akan menganalisis berbagai artikel-artikel publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian melalui seleksi artikel

dengan 3 tahap setelah pencarian (*search paper*) yaitu eksternal, internal, dan empat *quality assessment* (QA). Peneliti melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap beberapa pandangan terkait keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Diharapkan hasil dari penelitian ini adalah menjadi referensi untuk para peneliti dan khususnya mahasiswa untuk memperluas wawasan terkait kompetensi keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review*. Tinjauan literatur pada “keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa” dengan melalui tahapan-tahapan dengan mencari berbagai sumber publikasi yang relevan dengan definisi keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara, aspek-aspek dari pengetahuan dan keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, yang tentunya merujuk pada sumber dari database Google Scholar yang berisi sejumlah besar publikasi artikel yang baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi informasi yang berguna tentang kompetensi keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa.

Pada penelitian ini, untuk mencapai tujuan penelitian, terdapat 3 rumusan masalah. Pertanyaan rumusan masalah ini membantu

untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam menganalisa kesenjangan penelitian-penelitian terkini tentang keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbicara yang berbeda. Rumusan masalah tersebut diantaranya : (RQ1) Apa saja yang menjadi bahan kajian dalam keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbicara?, (RQ2) Aspek-Aspek apa saja yang terdapat pada keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa (RQ3) Bagaimana peran keterampilan berbicara dalam suatu keterampilan berbahasa bagi mahasiswa?

I. Search Paper

Pada tahap paling awal yaitu pencarian penelitian yang terkait pada mesin pencarian di Google Scholar. Dalam pencarian ditekankan pada berbagai aspek-aspek keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, serta ruang lingkupnya. Didapat hasil pencarian awal sebanyak 261 publikasi artikel.

II. Review 1

Pada tahap kedua peneliti mengidentifikasi dan menganalisa berdasarkan kesesuaian judul (eksternal). Pada tahap ini, publikasi artikel yang didapat di awal akan diseleksi dengan penyeleksian publikasi artikel dengan tahap sebagai berikut: Eliminasi publikasi artikel dengan judul yang tidak terkait “Berbicara”, Eliminasi publikasi artikel dengan judul yang tidak terkait

“keterampilan berbahasa”, Eliminasi publikasi artikel dengan judul yang tidak terkait “keterampilan berbicara”, Eliminasi publikasi artikel yang membahas *systematic literature review*. Hasil dari tahap kedua ini adalah 81 artikel.

Kemudian sejumlah artikel tersebut dilanjutkan pada tahap ke tiga untuk dianalisis isi dari publikasi artikel (internal).

III. *Review 2*

Selanjutnya pada tahap ketiga, dilakukan Analisa dari mulai abstrak, kata kunci (*keyword*), dan kesimpulan, dan juga Analisa secara skimming mengenai konten pada artikel. Publikasi artikel pada tahap ini diseleksi berdasarkan rincian berikut: Eliminasi publikasi artikel dengan abstrak dan *keyword* yang tidak terkait “berbicara”, Eliminasi publikasi artikel dengan abstrak dan *keyword* yang tidak terkait “keterampilan berbahasa”, Eliminasi publikasi artikel dengan abstrak dan *keyword* yang tidak terkait “keterampilan berbicara”, Eliminasi publikasi artikel dengan konten atau format paper yang tidak umum. Hasil yang tersisa pada Review 2 dengan jumlah 20 artikel, dan kemudian akan dianalisis pada Review 3.

IV. *Quality Assessment*

Selanjutnya pada tahap terakhir ini, dilakukan proses menganalisa secara mendalam dan rinci mengenai isi tulisan di dalam penelitian tersebut. Penyeleksian yang

dilakukan adalah dengan melihat kualitas 20 publikasi artikel berdasarkan daftar dari *Quality Assessment* atau QA, yang dibentuk berdasarkan dari daftar rumusan masalah. Berikut tiga *quality assessment*:

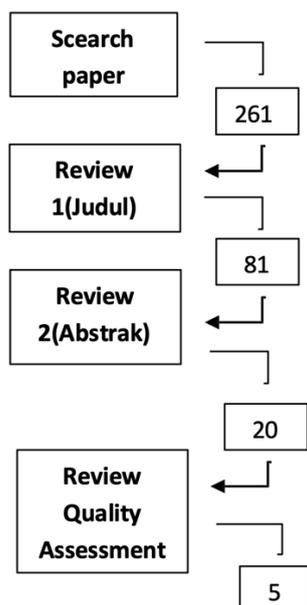
1. Apakah artikel relevan dengan tema yang diteliti?
2. Apakah artikel menunjukkan informasi mengenai tema yang diteliti?,
3. Apakah artikel memiliki tujuan penelitian yang relevan dengan tema?
4. Apakah hasil penelitian pada artikel sesuai dengan rumusan masalah?
5. Apakah artikel tersebut memberikan informasi untuk menjawab RQ1
6. Apakah artikel tersebut memberikan informasi untuk menjawab RQ2
7. Apakah artikel tersebut memberikan informasi untuk menjawab RQ3

Dari jumlah artikel pada tahap dua terdapat 5 artikel yang memiliki kriteria penuh, 10 artikel yang berkualitas menengah, dan 5 artikel yang berkualitas rendah. Pada tahap terakhir ini didapat hasil akhir artikel yang berjumlah 5 artikel dipilih untuk peninjauan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Systematic Literature Review (SLR) terhadap keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa dimulai dari tahun 2005 sampai 2021. Secara sekilas, hasil dari setiap proses ditunjukkan pada gambar 1. Setiap hasil yang didapatkan dari penelitian

ini akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya, berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dari Analisa penulis didapatkan bahwa :



Gambar 1. Publikasi artikel yang dihasilkan pada setiap tahap seleksi

I. Pencarian dan Klasifikasi

Artikel pada tahap awal dilakukan pencarian awal paper. Pada tahap Pencarian mendapatkan publikasi artikel berbicara sebanyak 104 publikasi artikel, keterampilan berbicara sebanyak 81 publikasi artikel, keterampilan berbahasa sebanyak 76 publikasi artikel. Publikasi artikel tersebut berjumlah 261 publikasi artikel yang di ambil dari Google Scholar dan berbagai laman lainnya. Selanjutnya dilakukan seleksi publikasi artikel berdasarkan Review 1, Review 2 dan *Review Quality Assessment*. Proses Review I mendapatkan publikasi artikel sebanyak 81 artikel. Proses *Review 2* mendapatkan artikel sebanyak 20 publikasi

artikel. Serta proses *Review* yang berdasarkan *Quality Assessment* mendapatkan sebanyak 5.

II. RQ1: Kajian keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari berbagai artikel, dapat diperoleh hasil tentang apa saja yang dikaji dalam keterampilan bercara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata tertentu guna menyampaikan ekspresi diri, perasaan pikiran maupun sebuah gagasan. Namun jika dikaji lebih dalam maka keterampilan berbicara merupakan suatu *system* tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*) yang memanfaatkan beberapa jaringan dan otot tubuh pada manusia dengan maksud,tujuan,gagasan-gagasan atau ide-ide yang kemudian di kombinasikan sedemikian rupa. Tentunya proses dalam kegiatan berbicara jika lebih luas lagi memanfaatkan faktor berupa fisik, psikologis, neurologis, sematik dan *linguistic* sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan alat manusia yang paling penting bagi kontrol *social*.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk melakukan komunikasi, supaya pembicara mampu menyampaikan pikirannya secara efektif, pembicara harus mampu merangkai

berbagai makna yang ingin di sampaikan agar pendengar mampu memahami maksud dari pembicara. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Pada kegiatan berbicara seorang pengirim pesan mengirimkan pesanya menggunakan lisan. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat dimana tingkat keberhasilannya bergantung pada keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Salah satu aspek yang dikaji dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara (*speaking skills*).

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Dalam proses berbicara terdapat tiga jenis situasi yaitu: interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Dalam situasi interaktif misalnya percakapan secara tatap muka atau melalui telepon, untuk semi interaktif misalnya berpidato, Adapun noninteraktif misalnya berpidato lewat radio. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai keterampilan mikro (Brown, 2002), seperti (1) menghasilkan ujaran- ujaran bahasa yang bervariasi; (2) menghasilkan fonem-fonem dan varian-varian alophon lisan yang berbeda dalam

bahasa Indonesia; (3) menghasilkan pola-pola tekanan, kata-kata yang mendapat dan tidak mendapat tekanan, struktur ritmis dan intonasi; (4) menghasilkan bentuk-bentuk kata dan frasa yang diperpendek; (5) menggunakan sejumlah kata yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan pragmatis; (6) menghasilkan pemberbicaraan yang fasih dalam berbagai kecepatan yang berbeda; (7) mengamati bahasa lisan yang dihasilkan dan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi, yang meliputi pemberhentian sementara, pengoreksian sendiri, pengulangan, untuk kejelasan pesan; (8) menggunakan kelas kata (kata benda, kata kerja, dll.) sistem (tenses, agreement dan plural), pengurutan kata, pola-pola, aturan-aturan dan bentuk ellipsis; (9) menghasilkan pemberbicaraan yang menggunakan elemen-elemen alami dalam frasa, stop, nafas dan kalimat yang tepat; (10) mengekspresikan makna tertentu dalam bentuk-bentuk gramatika yang berbeda; (11) menggunakan bentuk- bentuk kohesif dalam diskursus lisan; (12) menyelesaikan fungsi-fungsi komunikasi dengan tepat menurut situasi, partisipan dan tujuan; (13) menggunakan register, implikatur, aturan-aturan pragmatik dan fitur-fitur sociolinguistik yang tepat dalam komunikasi langsung; (14) menunjukkan hubungan antara kejadian dan mengomunikasikan hubungan-hubungan antara ide utama, ide pendukung, informasi

lama, informasi baru, generalisasi dan contoh; (15) menggunakan bahasa wajah, kinetik, bahasa tubuh dan bahasa-bahasa nonverbal yang lainnya bersamaan dengan bahasa verbal untuk menyampaikan makna; dan (16) mengembangkan dan menggunakan berbagai strategi berbicara, seperti memberi tekanan pada kata kunci, parafrase, menyediakan konteks untuk menginterpretasikan makna-makna kata, meminta pertolongan dan secara tepat menilai seberapa baik interlocutor memahami apa yang dikatakan.

Berbicara dianggap juga sebagai seni yang menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat, dan yang menjadi perhatiannya antara lain (1) berbicara di muka umum, (2) diskusi kelompok, dan (3) debat (Arsjad dan Mukti dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 59&90).

III. RQ2: Aspek keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa

Dalam berbicara tentunya terdapat faktor yang perlu di perhatikan yaitu pembicara dan pendengar. Kedua faktor tersebut tentunya akan menjadi penentu keberhasilan atau bahkan tidaknya sebuah kegiatan berbicara. Berikut paparan dari kedua faktor tersebut:

1. Pembicara

Pembicara merupakan salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya sebuah kegiatan berbicara, pada dasarnya kegiatan berbicara hendaknya memperhatikan

beberapa hal berikut:

a. Pokok Pembicaraan

Dalam menentukan pokok pembicaraan perlu memperhatikan manfaat pembicaraan bagi pendengar yang berupa informasi ataupun pengetahuan, pokok pembicaraan menarik untuk dibahas baik oleh pendengar maupun pembicara itu sendiri, hal yang paling penting saat menentukan pokok pembicaraan perlu disesuaikan dengan daya tangkap dari pendengar dimana tidak melebihi daya intelektual ataupun sebaliknya.

b. Bahasa

Bagi seorang pembicara bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut tentunya menjadikan seorang pembicara perlu menguasai factor kebahasaan, disamping itu bagi seorang pembicara perlu pula menguasai faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi-bunyi, penempatan tekanan, nada, jeda, Intonasi, dan ritme yang sangat berdampak terhadap efektivitas kegiatan berbicara, pemilihan kata dan ungkapan yang baik (konkret, dan bervariasi), ketepatan susunan penuturan agar pendengar mudah menyimak maksud dari pembicara. Adapun faktor nonkebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, kesediaan mengoreksi diri sendiri,

keberanian mengemukakan dan mempertahankan pendapat, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran dan relevansi, dan tentunya penguasaan topik.

Terdapat empat aspek keterampilan berbicara yaitu: 1) keterampilan sosial (*social skill*) berupa kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan di Masyarakat; 2) Keterampilan sematik (*sematic skill*) kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat; 3) keterampilan fonetik (*phonetic skill*) berupa kemampuan membentuk unsur-unsur fonemik bahasa kita secara tepat; 4) keterampilan vokal (*vocal skill*) kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang kita inginkan dengan suara kita.

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara berkala. Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 36), dalam belajar dan berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat dan intonasinya, penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan pengaturan atau pengorganisasian ide. Komponen kebahasaan yang akan sering muncul dalam kegiatan berbicara adalah fonologi, sintaksis, sematik dan pragmatik. Adapun aspek keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yaitu: 1) memberitahukan dan

melaporkan (*to inform*); 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan menakutkan (*to persuade*).

IV. RQ3: Peran keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa bagi mahasiswa

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa dan keterampilan berbicara merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang terlebih bagi seorang pelajar dan mahasiswa. Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat vital dalam berkomunikasi. Jika menjadi seorang pembicara diharapkan penyimak atau pendengar mampu memahami maksud dari pembicaraan yang kita lakukan. Tentu hal ini tidaklah mudah, untuk menjadi seorang pembicara yang baik kita harus menguasai bahasa, pengetahuan, pikiran, daya ingat, serta berbagai kreasi dalam menyampaikan kegiatan pembicaraan. Untuk keterampilan berbicara sangatlah penting bagi mahasiswa. Karena seperti yang kita tahu peranan dalam kehidupan mahasiswa saat ini ialah sering melakukan kegiatan presentasi di depan umum. Pada saat melakukan hal tersebut tentunya membutuhkan keahlian dan juga pengetahuan tentang keterampilan berbicara, agar dalam proses penyampaian gagasan sang penyimak atau pendengar mudah memahaminya.

Kegiatan berbicara terdapat banyak

sekali ragamnya, mulai dari berbicara untuk melaporkan, meyakinkan, dan merundingkan. Mahasiswa pada era sekarang memiliki peran agen perubahan, dimana ketika seorang mahasiswa tidak dapat menyampaikan gagasan dan pikiran baik secara lisan ataupun tidak mampu memiliki keterampilan kebahasaan lainnya maka segalanya akan terhambat. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kesulitan mengekspresikan diri melalui keterampilan berbicara, kesulitan menyampaikan informasi atau keinginan dengan tepat, menjadikan mahasiswa kesulitan dalam mengemukakan keinginan. Maka keterampilan berbicara sangatlah penting guna mencapai tujuan yang di inginkan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan Systematic Literature Review untuk mendeskripsikan penelitian-penelitian tentang keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian tentang keterampilan berbicara yang baik dari tahun 2005 sampai 2021 sebanyak 5 penelitian. Hasil SLR yang telah didapat dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum penelitian tentang keterampilan berbicara memiliki kategori tertentu. Kategori tersebut ialah kajian pada keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbicara dan peran

keterampilan berbicara bagi mahasiswa.

Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa tentang kompetensi keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Namun penelitian ini masih cenderung berdasarkan penilaian yang subjektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan SLR dengan melakukan sistem kuisisioner terhadap mahasiswa guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keterampilan berbicara serta mengukur keterampilan berbicara khususnya kepada mahasiswa program studi PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanti, R. W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif bagi Mahasiswa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 98-106.
- Faizan, F., Dzuliman, M., & Wahyudin, W. (2020). Penggunaan Metode Sosiodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Siswa dalam Kemahiran Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 125-142.
- Fauziah, S. (2005). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1-14.
- Gunawan, H. (2020). Implementasi model pembelajaran multiliterasi pada perkuliahan pembelajaran berbicara. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1).
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan metode mind map berbasis drill untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa di prodi PBSI IKIP PGRI

- Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462-468.
- Kurniati, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 224-232.
- Kusumayati, L. D. (2014). Penggunaan Whole Brain Teaching (WBT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa. *FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 9(1), 11-17.
- Kusumaningsih, C., Baharuddin, J. H., & Anita, F. (2020). Strategi Belajar Mahasiswa terhadap Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 266-275.
- Lestari, N. D. (2020). Problematika Keterampilan Berbicara bagi Pebelajar Multibahasa. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 1-11.
- M, N., Qura, U., & Rahmayanti, I. (2017). *Keterampilan Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 83-94.
- Nusa, S., & Kii, W. Y. (2017). Memahami Fenomena Lemahnya Keterampilan Berbicara Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Sumba*, 3(1), 1-14.
- Oktaviyanti, I. (2019). Keterampilan Presentasi Dengan Kemampuan Menjawab Tes Lisan Pada Mahasiswa PGSD UNRAM. *Jurnal Inventa* Vol, 3(2)
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Putri, N. W., Kristiantari, M. R., & Wiyasa, I. N. (2016). Penerapan Strategi Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Kompetensi Keterampilan Berbicara. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-11.
- Rahmanshya, S., & Nursalim, N. (2020). Kompetensi Bahasa Dan Kompetensi Komunikatif. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 67-73.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris: Indah Sari. *Jumant*, 9(1), 41-52.
- Setyonegoro, A. (2013). HAKIKAT, ALASAN, DAN TUJUAN BERBICARA (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Pena :Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 67-80.
- Susanti, R., & Supriyantini, S. (2013). Pengaruh Expressive Writing Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Muka Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 120-128.
- Wijayanti, A. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Sd Dengan Metode Role Playing Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pgsd Undaris Ungaran. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 8(2), 25-32.
- Yuwono, A. (2011). Optimalisasi Group Field Tour sebagai Usaha Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Prodi PBSJ. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 40(1), 1-10.